

Learning to Write Narrative Arrangement Through Story Calendar Based Education Character In Elementary School Students

Guntur Saputro

SD Negeri Jekani 2 Mondokan
gunturnsaputro@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

Developing students' skills in using language, both in listening, speaking, reading and writing skills, is one of the objectives of learning Indonesian. One of the writing skills that must be mastered by students in elementary school is narrative writing skills. In learning to write narrative essays in elementary schools, learning media plays an important role in the success of learning. Therefore, teachers are required to be more creative in developing learning media. In accordance with the stage of development, elementary school students will still find it easier to understand concepts through concrete media, as well as in learning to write narrative essays. By utilizing story calendar media which contains pictures, students will focus their attention on everything in the picture. The pictures in the story calendar can also make students more interested in learning so that students' interest in writing increases.

Keywords: Writing Skills, Story Calendar, Character Education

Abstrak

Mengembangkan keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa, baik dalam keterampilan menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis termasuk tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu keterampilan keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa di SD salah satunya adalah keterampilan dalam menulis narasi. Dalam pembelajaran menulis karangan narasi di Sekolah Dasar, media pembelajaran memegang perananan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran. Sesuai dengan tahap perkembangannya, siswa SD masih akan lebih mudah memahami konsep bila melalui media konkret, begitu pula dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Dengan memanfaatkan media kalender cerita yang mana didalamnya terdapat gambar-gambar, siswa akan terpusat perhatiannya pada segala sesuatu yang ada di dalam gambar. Gambar dalam kalender cerita tersebut juga dapat menjadikan siswa lebih tertarik dalam pembelajaran sehingga minat siswa untuk menulis menjadi meningkat.

Kata kunci: Keterampilan Menulis, Kalender Cerita, Pendidikan Karakter

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi pemersatu bangsa. Manusia dapat menyampaikan gagasan, ide atau pikiran kepada orang lain melalui bahasa. Bahasa terdiri atas ragam lisan dan ragam tertulis. Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan yang digunakan manusia untuk menyatakan atau mengungkapkan pikiran, keinginan, dan perasaannya (Rina Devianty, 2017). Pengembangan bahasa tulis merupakan salah satu sasaran pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), "Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk keterampilan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia" (BNSP, 2006).

Bahasa Indonesia merupakan satu mata pelajaran yang diajarkan di SD/MI. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia secara umum adalah mengembangkan keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa, baik dalam keterampilan menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Salah satu materi pengajaran Bahasa Indonesia di SD yang memegang peranan penting ialah pengajaran menulis. Menurut Yeti Mulyati, dkk. (2008: 5.3) menulis merupakan suatu proses berfikir dan menuangkan pemikiran itu dalam bentuk wacana (karangan). Keterampilan menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa merupakan tahapan akhir yang dikuasai siswa, karena siswa dapat menulis dengan baik jika serangkaian tahapan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara dan membaca), telah dikuasai dengan baik oleh siswa.

Jenis keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa di SD salah satunya adalah keterampilan dalam menulis narasi. Keterampilan menulis narasi adalah kemampuan seseorang (siswa) dalam mengomunikasikan dengan berhasil tentang sesuatu/fakta yang pernah dialami yang baru dan bersumber dari pengalaman nyata penulisnya serta disampaikan secara runtut menurut alur waktu (kronologis), dengan menggunakan tokoh, latar, dan ditulis dengan menggunakan ejaan yang benar, kosakata yang variatif dan kalimat yang baik/bahasa yang jelas, sehingga dapat dipahami oleh pembaca (Zulela Ms,2017). Keterampilan menulis narasi penting bagi siswa, salah satunya sebagai sarana untuk membantu siswa dalam mengungkapkan perasaannya serta dapat memahami lingkungan disekitarnya sehingga siswa mampu menuangkan gagasan-gagasan atau ide-ide ke dalam bentuk tulisan narasi. Fakta dilapangan pelajaran menulis karangan narasi pada siswa SD masih mengalami kesulitan dalam penggunaan kosakata, tata bahasa dan kaidah bahasa. Penyebab kurangnya keterampilan menulis siswa karena proses belajar yang monoton sehingga siswa tidak ada motivasi untuk belajar. Adapun hasil pekerjaan menulis karangan yang diungkapkan oleh Randy, dkk (2017) yaitu (1) antara topik dengan judul yang dibuat tidak sinkron, (2) kalimat kalimat dalam paragraf tidak menunjukkan alur cerita sesuai kronologi kejadian, (3) kebanyakan siswa menggunakan cerita yang telah disampaikan oleh guru atau menggunakan contoh cerita dari guru, (4) kata kata yang muncul diawal kalimat mayoritas sama, pilihan kata yang digunakan untuk memulai cerita kurang bervariasi, (5) kepercayaan diri dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat masih kurang. Hal ini tampak pada saat siswa membacakan hasil karyanya dengan suara pelan dan tampak canggung (6) penggunaan tanda baca dan ejaan masih banyak yang kurang tepat. Hal ini tampak pada hasil tulisan siswa, yakni tidak mencantumkan judul dengan huruf besar semua. Di awal kalimat setelah tanda baca "." siswa menuliskan dengan huruf kecil yang seharusnya ditulis dengan huruf besar.

Maka dalam penerapan pembelajaran menulis karangan narasi di kelas, seharusnya guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memilih model dan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga

pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar siswa. Media pembelajaran memegang peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran.

Menurut Lickona dalam Sudrajat (2011) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Bertitik tolak dari definisi tersebut, ketika kita berpikir tentang jenis karakter yang ingin kita bangun pada diri para siswa, jelaslah bahwa ketika itu kita menghendaki agar mereka mampu memahami nilai-nilai tersebut, memperhatikan secara lebih mendalam mengenai benarnya nilai-nilai itu, dan kemudian melakukan apa yang diyakininya itu, sekalipun harus menghadapi tantangan dan tekanan baik dari luar maupun dari dalam dirinya. Dengan kata lain mereka memiliki 'kesadaran untuk memaksa diri' melakukan nilai-nilai itu. Pendidikan karakter sangat penting dalam pembentukan karakter yang baik. Karakter yang baik tidak mungkin dapat dibentuk apabila dalam proses pembelajaran hanya menekankan pada kegiatan intelektual saja. Untuk merespon krisis karakter, pelaksanaan pendidikan karakter harus lebih ditekankan. Pengintegrasian pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran menjadi sangat penting guna membiasakan siswa untuk dapat selalu siap dalam menghadapi permasalahan dalam kehidupannya. Hal ini juga dimaksudkan agar siswa tidak hanya terbantu dalam menulis karangan narasi, namun juga bisa mengembangkan karakter yang positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia terutama di SD tidak akan terlepas dari empat aspek keterampilan berbahasa berdasarkan kurikulum yaitu: (1) menyimak; (2) berbicara; (3) membaca; dan (4) menulis. Keempat aspek tersebut berperan penting dalam pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Dari keempat aspek ini disebutkan keterampilan menulis sebagai ilmu yang diajarkan di sekolah khususnya didalam menghasilkan siswa yang berkualitas. Menulis adalah suatu keterampilan untuk berkomunikasi secara tak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2013).

Menurut St.Y. Slamet (2007: 103) narasi merupakan ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sementara itu, Wahyu Wibowo (2001: 59) narasi adalah suatu bentuk tulisan yang menggarisbawahi aspek penceritaan atas suatu rangkaian peristiwa yang dikaitkan dengan kurun waktu tertentu, baik secara objektif maupun imajinatif. Indikator penulisan karangan narasi adalah (1) alur/plot; (2) perokohan; (3) latar; (4) titik pandang (Suparno, 2016).

Di SD keterampilan menulis yang diajarkan pada siswamemiliki tujuan yang hendak dicapai, seperti yang dikemukakan Semi (2009) adalah sebagai berikut: (1) siswa mampu menyusunbuah pikiran, perasaan danipengalamannya ke dalamsusunandan komposisi yang baik, (2) merangsang daya pikir dan imajinasi atau intelek siswa, (3) siswa mampu menggunakan kaidah menulis dan menggunakankaidah kebahasaansewaktu menulis, (4) siswa mampu menyusun berbagai bentuk karangan dan (5) siswa dapatmengembangkan kebiasaan menulis yang singkat, jelas, akurat dan serta menarik.

Dalam pembelajaran menulis karangan narasi di Sekolah Dasar, media pembelajaran memegang peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran. Menurut Ashyar (2012:8) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Lebih lanjut, Daryanto

(2015:4) pengertian media dalam dunia pendidikan, yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran.

Kalender cerita merupakan buku yang terdiri dari beberapa lembar kertas yang berisi pesan atau bahan ajar yang tersusun rapi dan baik yang dibuat seperti kalender. Disebut kalender cerita karena bentuknya memang seperti kalender yang dapat dibalik dan digunakan setiap hari oleh siswa, setiap halaman dapat digunakan untuk hari atau materi yang berbeda (USAID, 2014).

Menurut Abidin (2015:272) kalender cerita merupakan media literasi yang menyajikan sebuah cerita beserta analisis dan pemaknaannya yang bentuknya menyerupai kalender dinding. Tidak seperti cerita lazimnya yang lebih mengutamakan unsur fiktional, cerita dalam kalender cerita dapat dikreasi dengan bertemakan berbagai bidang ilmu. Dengan demikian kalender dapat dibuat dengan bermuatan bidang ilmu sains, sosial, maupun matematis. Harmanto (2017: 865) kalender cerita merupakan media literasi yang fleksibel. Penggunaannya dapat dikolaborasi tidak dengan beberapa mapel lain (tematik integratif). Lebih lanjut menurut Abidin (2015:272) penggunaan kalender cerita memiliki beberapa tujuan, diantaranya: (1) memotivasi siswa dalam membaca dan menulis karena setiap halaman memiliki keterkaitan. (2) memudahkan guru dalam menilai perkembangan keterampilan literasi untuk kurun waktu tertentu.

Sesuai dengan tahap perkembangannya, siswa SD masih akan lebih mudah memahami konsep bila melalui media konkret, begitu pula dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Dengan memanfaatkan media kalender cerita yang mana didalamnya terdapat gambar-gambar, siswa akan terpusat perhatiannya pada segala sesuatu yang ada di dalam gambar. Gambar dalam kalender cerita tersebut juga dapat menjadikan siswa lebih tertarik dalam pembelajaran sehingga minat siswa untuk menulis menjadi meningkat. Penggunaan media kalender cerita bergambar memberikan kesan nyata terhadap materi yang dipaparkan, siswa akan antusias ketika pembelajaran menulis karangan narasi. Gambar pada media kalender cerita juga dapat dimanfaatkan sebagai gagasan utama maupun dijadikan sarana pendukung pengembangan ide gagasan cerita siswa.

Saat ini banyak fenomena yang kurang pantas dilihat sebagai anak yang perbendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan karakter sebaiknya ditanamkan sejak dini, terutama pada sekolah dasar. Untuk itu, dalam pengembangan media pembelajaran dengan mengintegrasikan karakter dapat mendukung program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Tompson (2002) bahwa pendidikan karakter dapat berperan positif dalam mengubah perilaku siswa, dengan demikian maka tidak diragukan lagi bahwa pendidikan, terutama pendidikan yang berkarakter dapat mendukung tercapainya revolusi mental.

Penelitian Enny Zubaidah (2017) yang berjudul Pengembangan Media Kalender Cerita Berbasis Karakter Peduli Lingkungan Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan menyatakan bahwa media kalender cerita berbasis karakter peduli lingkungan yang dikembangkan dalam penelitian ini dinyatakan layak digunakan dalam meningkatkan media membaca dan menulis permulaan di kelas II SD Tukangan Yogyakarta. Selain itu dari hasil rata-rata skor tes membaca dan menulis permulaan Media Kalender Cerita Berbasis Karakter Peduli Lingkungan efektif digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas II.

Penelitian Agnesia (2020) yang berjudul Pengembangan Kalender Cerita Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan media kalender cerita berbasis pendidikan karakter dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran menulis narasi dan menanamkan nilai-nilai karakter.

Selanjutnya penelitian Harmanto (2017) yang berjudul Media Literasi Kalender Cerita Bermuatan Nilai Karakter sebagai Strategi Penguatan Revolusi Mental Bagi Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan digunakannya media tersebut selain siswa memperoleh kemampuan literasi, siswa juga dapat menginternalisasi nilai karakter yang terkandung di dalamnya.

Berpijak dari penelitian-penelitian tersebut, pembelajaran menulis karangan narasi di sekolah dasar dengan media kalender cerita berbasis pendidikan karakter dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Dengan mengintegrasikan karakter didalamnya, diharapkan siswa dapat memiliki karakter yang mulia, karakter yang selanjutnya akan diinternalisasi dan dibawa ke tahap pendidikan selanjutnya.

SIMPULAN

Keterampilan menulis karangan narasi merupakan salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa di sekolah dasar. Banyak siswa yang merasa kesulitan menulis karangan narasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam hal ini guru dituntut untuk kreatif dalam mendesain pembelajaran agar dapat melaksanakan pembelajaran yang bermakna. Media pembelajaran memegang perananan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Media pembelajaran kalender cerita dapat dijadikan solusi untuk mengatasi permasalahan kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi. Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam media kalender cerita tersebut, siswa tidak hanya terbantu dalam menguasai keterampilan menulis karangan narasi, namun siswa juga dapat memiliki karakter positif melalui nilai-nilai karakter di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2015. Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: PT Refika Aditama.
- Asyhar, Rayandra. 2012. Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Referensi Jakarta.
- BNSP. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Dirjen.
- Daryanto. 2015. Media Pembelajaran .Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Devianty, Rina. Bahasa Sebagai Cerminan Kebudayaan. Jurnal Tarbiyah. 24(2).
- Hermanto, R., & Anisyah, A. 2017. Media Literasi Kalender Cerita Bermuatan Nilai Karakter sebagai Strategi Penguatan Revolusi Mental Bagi Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah.
- Mulyati, Yeti. 2008. Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- M.S Zulela dkk. 2017. Ketrampilan menulis narasi melalui pendekatan konstruktivisme di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan dasar 8(1).
- Perada, A. L., Andari, K. D. W., & Bua, A. T. 2020. Pengembangan Kalender Cerita Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pena Karakter. Jurnal Pendidikan Anak dan Karakter*, 3(1), 6-16.
- Prayoga, Randy dkk. 2017. Peningkatan Ketrampilan Menulis cerita narasi melalui penerapan program literasi berbantuan media buku cerita anak pada uisa SD. Jurnal Pendidikan. 2(1) 1498—1503.

- Semi. 2009. Dasar-dasar Keterampilan Menulis. Bandung :Angkasa.
- St.Y. Slamet. 2007. Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia. Surakarta: UNS Press.
- Sudrajat, Ajat. 2011. Mengapa Pendidikan Karakter?. Jurnal Pendidikan Karakter. 1(1) 49.
- Suparno, M. Y. (2009). Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. Menulis. Bandung: Angkasa.
- Tompson, William G. 2002. "The Effects of Character Education on Student Behavior." Electronic Teses and Dissertations. Paper706. <http://dc.etsu.edu/etd/706>.
- USAID. 2014. Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK. Jakarta: USAID Prioritas.
- Wibowo, Wahyu. 2001. Manajemen Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zubaidah, Enny. 2013. Pengembangan Media Kalender Cerita Berbasis Karakter Peduli Lingkungan untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan. Jurnal. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.